

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus akut yang di sebabkan oleh Virus Dengue terutama yang menyerang anak - anak yang bertendensi menimbulkan syok dan kematian (WHO,2011 Putu nova helinayati, 2015). World Health organization (WHO) menyebut jumlah kasus demam berdarah yang dilaporkan meningkat lebih dar 8 kali lipat selama 4 tahun terakhir, dari 505.000 kasus meningkat menjadi 4-2 juta pada tahun 2019.jumlah angka kematian yang dilaporkan juga mengalami peningkatan dari 960 menjadi 4032 selam 2015. Tidak hanya jumlah kasus yang meningkat seiring penyebaran penyakit ke wilayah baru termasuk Asia, tetapi wabah eksplosif juga terjadi, ancaman kemungkinan wabah demam berdarah sekarang ada di asia.wilayah amerika melaporkan 3,1 juta kasus, dengan lebih 25.000 diklasifikasikan sebagai parah. Terlepas dari jumlah kasus yang mengkhawatirkan ini, kematian yang terkait dengan demam berdarah lebih sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah kasus DBD tersebut merupakan masalah yang dilaporkan secara global trejadinya pada tahun 2019.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, kasus penderita DBD tahun 2020 sebanyak 3.395 kasus (Profil Dinas Kesehatan Sumba Timur 2020).

Kejadian DBD di pengaruhi oleh beberapa factor, salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan angka kesakitan serta kematian adalah kurangnya Pengetahuan masyarakat dalam pecegahan penyakit DBD dan masyarakat kurang menjaga kebersihan lingkungan sekitar.memutuskan penyakit DBD dengan melakukan 3M yaitu mengubur,menguras dan menutup (Lerik & Marni,2008)..Apa bila pengetahuan masyarakat kurang maka 3M juga kurang dan masyarakat memiliki pengetahuan dalam pencegahan DBD maka akan melakukan 3M dengan baik (Kurniawati,2008,(Matthews, 2019)

Dinas Kesehatan selama ini telah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan memberantas nyamuk *Aedes Aegypti* melalui pengasapan, kemudian dengan menggunakan abate yang dimasukkan di dalam menguras bak mandi, manabur larvasida di tempat penampungan air, serta cara lain untuk mengusir atau menghindari gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dengan menggunakan kelambu waktu tidur, dan memakai obat nyamuk (Ratnawulan, 2019)

Pengetahuan masyarakat merupakan salah satu faktor komponen yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pencegahan DBD. Responden yang berpengetahuan kurang baik dalam pencegahan DBD akan berdampak gejala DBD di bandingkan dengan masyarakat yang memiliki pengetahuan baik dalam pencegahan DBD. Observasi dilakukan di Kelurahan Kambajawa Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur ada beberapa masalah yang dapat menyebabkan DBD. Kondisi lingkungan yang kurang bersih yaitu adanya sampah berserakan, pakaian tidak disimpan pada tempat yang tertutup, dan bak kamar mandi kurang bersih dan ada jentik nyamuk.

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang dilakukan di kelurahan kambajawa jumlah kasus DBD tahun 2019 terdapat 15 kasus, tahun 2020 terdapat 25 kasus di tahun 2021 terdapat 65 kasus dan di tahun 2022 terdapat kasus DBD jumlah 72 kasus, 8 sembuh dan 2 meninggal.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Studi Deskriptif Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Kambajawa Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Kambajawa Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Demam Berdarh Dengue (DBD) di kelurahan Kambajawa Kecamatan Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Sebagai salah satu alat bantu atau media bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan dunia kesehatan khususnya dalam pencegahan DBD

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat menjadi masukan dalam rangka penanggulangan dan pencegahan penyakit DBD di Masyarakat.

1.4.3 Bagi Penelitian

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan pencegahan demam berdarah dengue.

1.4.4 Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan program Studi Keperawatan Waingapu untuk pengembangan kesehatan masyarakat, dan dapat dijadikan referensi bagi adik- adik yang akan melakukan penelitian kedepannya terutama mengenai DBD

1.5 Keaslian Peneliti

No	Nama	Judul	Desain	Variabel & instrumen	Analisis	Hasil
1	Surakarta Imba Wahyu Ginandra Burhannudin Ichsan,Erika Diana Risant,(Imba Wahyu Ginandra, 2015)	Hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan perilaku pencegahan Demam Berdarah Denguen di Desa Sendangmulyo Kabupaten Blora Fakultas	Analitik Observasi onal dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i>	Tingkat pengetahuan dan perilaku Instrumen penelitian menggunakan kusioner	Uji <i>Chi-Square</i>	Sebagian besar kepala keluarga berpengetahuan tinggi yaitu sebanyak 23 orang (63,9%) dan yang pengetahuannya rendah sebanyak 13 orang (36,1%) hasil analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,005$.
2	(Novikasari , 2016)	Hubungan pengetahuan orang tua tentang DBD dengan kejadian DBD pada anak di puskesmas <i>Iring Mulyo Kota Metro Tahun 2014</i>	<i>Case Control</i>	Dependen adalah hubungan antar tingkat pengetahuan orang tua tentang DBD dengan Kejadian DBD pada anak,Instrumen penelitian menggunakan	Uji Statistik <i>chi square</i>	Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden dengan kategori pengetahuan baik 47 responden (71,2%) dan kategori pengetahuan kurang baik sejumlah 19 responden (28,8%). Kelompok Kasus memiliki proporsi responden dengan kategori pengetahuan yang sama yaitu 50% untuk masing-masing kategori, sedang kelompok control memiliki responden terbanyak pada kategori pengetahuan baik

				kusioner		sejumlah 36% responden (81,8)
3	(Engkeng et al.,2017)	Hubungan antara pengetahuan dan sikap kepala keluarga dengan tindakan pemberantasan sarang nyamuk DBD Di Kelurahan paniki bawah kecamatan mapanget kota manado	<i>Cross sectional</i>	Dependen adalah Hubungan antara sikap dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk DBD instrumen peneliti menggunakan kusioner	Uji Statistik chi square	Menunjukkan tindakan baik pengetahuan baik 28 responden (63,6%) dan tingkat pengetahuan baik menunjukkan tindakan tidak baik 16 responden (36,4%) responden dengan pengetahuan tidak baik menunjukkan tindakan baik 19 responden (36,5%) dan pengetahuan tidak baik menunjukkan tindakan tidak baik 33 responden (63,5%)